

## Integrasi Nilai-Nilai Al-Quran dalam Upaya Pencegahan ISPA Melalui Teknik Inhalasi Sederhana: Dampak pada Kesadaran dan Kesehatan Masyarakat

Suherman Jaksa<sup>1\*</sup>, Ike Retno Dewati<sup>1</sup>, Suhartini<sup>1</sup>, Ifthitha Aldiany Putri<sup>1</sup>, Nurmalia Lusida<sup>1</sup>, Andriyani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

\*Corresponding author: suherman@umj.ac.id

### ABSTRACT

*Acute Respiratory Infections (ARI) are one of the infectious diseases that frequently affect the community, particularly vulnerable groups such as infants, the elderly, and individuals with chronic illnesses. This disease can be prevented through simple measures like maintaining environmental and respiratory hygiene, but public awareness of the importance of ARI prevention remains low. The number of ARI cases in Indonesia from January to September 2023 was quite high, ranging from 1.5 to 1.8 million cases nationwide (Ministry of Health, 2023). In Tangerang Regency, 30,200 cases were recorded, and as many as 373 residents of Pasarkemis, Tangerang Regency, were infected with Acute Respiratory Infections (ARI) in May 2019. The efforts that have been made include providing counseling to the community about the symptoms, prevention, and treatment of ARI, as well as demonstrating simple inhalation techniques that can help maintain respiratory health. The community service integrated with the values of the Qur'an aims to offer an approach that is more heartfelt and relevant to the daily lives of the community, as the Qur'an teaches the importance of maintaining cleanliness and health, as well as helping one another. The method applied involves the following steps: first, preparing educational materials based on the Qur'an that link religious teachings with ARI prevention; second, counseling by students from the Faculty of Public Health at Muhammadiyah University Jakarta (UMJ); third, demonstrating simple inhalation techniques using natural ingredients that can help cleanse the respiratory tract. This community service is expected to increase public understanding of ARI prevention in an easy-to-understand way and in line with religious teachings.*

**Keywords:** ARI, community service, prevention, public awareness, qur'anic values, simple inhalation, treatment

### ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit menular yang sering menyerang masyarakat, terutama pada kelompok rentan seperti balita, lansia, dan penderita penyakit kronis. Penyakit ini dapat dicegah dengan langkah-langkah sederhana seperti menjaga kebersihan lingkungan dan pernapasan, namun tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan ISPA masih rendah. Menurut data Kementerian Kesehatan Tahun 2023, kasus ISPA di Indonesia dari Januari hingga September 2023 cukup tinggi, yaitu dalam kisaran 1,5-1,8 juta kasus secara nasional. Di Kabupaten Tangerang, tercatat 30.200 kasus dan sebanyak 373 warga Pasarkemis, Kabupaten Tangerang (Tangkab) telah terjangkit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada periode Mei 2019. Upaya yang telah dilakukan meliputi penyuluhan kepada masyarakat tentang gejala, pencegahan, dan penanganan ISPA serta demonstrasi teknik inhalasi sederhana yang dapat membantu menjaga kesehatan saluran

pernapasan. Pengabdian terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Quran dilakukan untuk memberikan pendekatan yang lebih menyentuh hati dan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, karena Al-Quran mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh, serta saling tolong-menolong. Metode yang diterapkan melibatkan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, penyusunan materi edukasi berbasis Al-Quran yang mengaitkan ajaran agama dengan pencegahan ISPA; kedua, penyuluhan oleh Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ); ketiga, demonstrasi teknik inhalasi sederhana menggunakan bahan alami yang dapat membantu membersihkan saluran pernapasan. Pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan ISPA dengan cara yang mudah dipahami dan sesuai dengan ajaran agama.

**Kata kunci:** inhalasi sederhana, ISPA, kesadaran masyarakat, nilai al-quran, penanganan, pencegahan, pengabdian masyarakat

## LATAR BELAKANG

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) tetap menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, dengan tingkat penularan yang tinggi dan dampak serius pada kesehatan, terutama pada anak-anak, lansia, dan individu dengan kondisi medis tertentu (1,2). Berdasarkan data, ISPA menjadi penyebab utama kunjungan ke fasilitas kesehatan dan rawat inap, serta berkontribusi besar terhadap angka kematian di banyak wilayah.

Kasus ISPA di Indonesia dalam kurun waktu Januari hingga September 2023 terbilang cukup tinggi, yakni di kisaran 1,5-1,8 juta kasus secara nasional (3). Pada Kabupaten Tangerang tercatat 30.200 kasus Penderita ISPA terbanyak dari golongan usia produktif seperti 15 sampai 50 tahun (4). Keadaan ISPA di Puskesmas Pasar Kemis menunjukkan bahwa kasus ISPA terus menerus masuk dalam kasus penyakit menular tertinggi selama 2 tahun berturut-turut dan tertinggi terjadi pada balita. Pada tahun 2019, Puskesmas Pasar Kemis menerima pasien ISPA dengan prevalensi 9,2% pada semua golongan umur dan 10,9% pada balita (5).

Tingginya angka kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Desa

Suka Asih, Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang yang menjadi lokasi pengabdian ini, dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang terpapar polusi udara akibat adanya kawasan pabrik industri kimia di sekitar wilayah tersebut (6). Pabrik-pabrik ini kerap membuang limbahnya ke lingkungan sekitar tanpa melalui proses pengolahan yang memadai, sehingga menambah tingkat kontaminasi udara dan meningkatkan risiko penularan penyakit saluran pernapasan di kalangan masyarakat setempat (6).

Dalam upaya pencegahannya, pendekatan konvensional sering kali mengandalkan pengobatan medis dan kebersihan lingkungan. Namun, integrasi nilai-nilai Al-Quran dalam pendekatan kesehatan masyarakat memberikan potensi besar untuk memperkuat kesadaran dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu teknik yang dapat diintegrasikan adalah teknik inhalasi sederhana, yang dipercaya dapat mendukung kesehatan saluran pernapasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak integrasi nilai-nilai Al-Quran dalam upaya pencegahan ISPA melalui penerapan teknik inhalasi sederhana, serta untuk mengukur perubahan kesadaran dan peningkatan kesehatan masyarakat yang mengikutinya. Dengan memadukan aspek spiritual dan

praktik kesehatan, diharapkan pendekatan ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam penanggulangan ISPA dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Penerapan pencegahan penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) dapat dikaitkan dengan konsep pengajaran yang terkandung dalam Surat Al-Ma'un ayat ke-7 yang berbunyi **وَيُْمْنَعُونَ لِمَاعُونَ** artinya "Dan dia tidak memberikan bantuan (kepada orang miskin)." (7). Surat ini menyiratkan pentingnya perhatian terhadap orang-orang yang membutuhkan dan kewajiban berbagi dengan mereka yang kurang mampu. Jika dikaitkan dengan pencegahan ISPA, makna ayat ini dapat dipahami dalam konteks pentingnya kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat, terutama bagi mereka yang lebih rentan, seperti orang miskin, anak-anak, dan lansia. Dengan memperhatikan kesehatan masyarakat, seperti memberikan akses ke fasilitas sanitasi yang baik, meminimalisir polusi, serta memberikan bantuan medis atau edukasi terkait pencegahan penyakit, kita dapat mengurangi potensi penularan ISPA.

Pencegahan ISPA memerlukan pendekatan multidisipliner, yang meliputi tindakan sosial, seperti berbagi perhatian terhadap kondisi kebersihan dan kesehatan masyarakat, serta tindakan praktis dalam meningkatkan kualitas udara dan lingkungan hidup. Dalam konteks ini, prinsip yang terkandung dalam Surat Al-Ma'un dapat menjadi dasar untuk memperkuat upaya preventif, baik melalui edukasi maupun tindakan nyata yang memastikan kualitas lingkungan yang sehat bagi semua, terutama yang kurang mampu.

Dalam perbandingannya dengan surat-surat lain dalam Al-Qur'an, banyak surat yang menekankan pentingnya

kebersihan, kesehatan, dan saling peduli terhadap sesama. Misalnya, Surat At-Taubah yang berbicara tentang amal dan peduli terhadap orang miskin, serta Surat Al-Baqarah yang menganjurkan umat untuk menjaga diri dari segala yang bisa membahayakan, termasuk menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan.

Namun, Surat Al-Ma'un memberikan penekanan yang lebih langsung pada perlunya perhatian terhadap mereka yang kurang mampu, yang sering kali lebih rentan terhadap masalah kesehatan, termasuk ISPA. Melalui pengertian ini, kita bisa memanfaatkan nilai-nilai dalam Surat Al-Ma'un untuk mendukung pencegahan penyakit dalam masyarakat dengan meningkatkan akses pada layanan kesehatan dan kebersihan yang layak.

## METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi 3 tahap yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

Persiapan dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2024 – 1 November 2024. Tahap ini dimulai dengan identifikasi masalah yang ditemukan, yaitu terpapar polusi udara akibat adanya kawasan pabrik industri kimia di sekitar wilayah tersebut. Pabrik-pabrik ini kerap membuang limbahnya ke lingkungan sekitar tanpa melalui proses pengolahan yang memadai, sehingga menambah tingkat kontaminasi udara serta sanitasi air yang terkontaminasi. Kondisi tersebut sesuai dengan yang disampaikan pada Surat Al – Ma'un ayat ke 7 **وَيُْمْنَعُونَ لِمَاعُونَ** artinya "Dan dia tidak memberikan bantuan (kepada orang miskin)." Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini mengkritik orang-orang yang tidak peduli terhadap orang miskin dan tidak mau membantu mereka. Ayat ini juga

menggambarkan karakter orang yang hanya peduli pada dirinya sendiri dan tidak memiliki rasa empati terhadap orang yang membutuhkan. Ibnu Katsir mengaitkan ayat ini dengan sikap tidak peduli terhadap sesama, yang berimplikasi pada penolakan untuk berbagi dan memberikan bantuan, baik dalam bentuk materi maupun perhatian (8).

Berdasarkan temuan tersebut, bantuan yang diberikan difokuskan pada sosialisasi pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan inhalasi sederhana sebagai upaya mitigasi. Keputusan untuk memilih bantuan ini didasarkan pada relevansi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, khususnya dalam surat Al-Ma'un ayat 7, yang dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir, Jalalain dan Muyassir, yang mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan sebagai bagian dari upaya mencegah penyakit (7). Setelah dilakukan identifikasi masalah selanjutnya dilakukan pembuatan proposal pengabdian masyarakat, berkoordinasi dengan RT dan RW desa Suka Asih, Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, membuat materi, media, serta sarana publik untuk kegiatan penyuluhan juga dilaksanakan pada tahapan ini.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap persiapan dalam pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an, Surat Al-Ma'un ayat 7 yang mengingatkan tentang pentingnya memperhatikan kondisi sosial dan sanitasi sebagai wujud kepedulian terhadap sesama, menjadi landasan untuk mengembangkan program sosialisasi pencegahan ISPA (7).

Penerapan dalam tafsir Muyassar

juga menekankan pentingnya kepedulian terhadap orang yang tidak mampu dan bagaimana mereka yang kurang mampu seringkali terpapar pada kondisi yang memperburuk kesehatan, termasuk penyakit saluran pernapasan. Ini memberikan dasar untuk mendukung inisiatif yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup mereka, seperti meningkatkan akses ke sanitasi dan lingkungan yang sehat, untuk mencegah ISPA (7).

Pengabdian masyarakat dilaksanakan secara langsung berupa pemberian edukasi dan penyuluhan tentang ISPA serta demonstrasi pelaksanaan inhalasi sederhana. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 2 November 2024. Sebelum penyuluhan dimulai, responden (Ibu Rumah Tangga) yang beragama Islam diminta untuk mengisi kuesioner (*pretest*). Selanjutnya diisi dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta Fakultas Kesehatan masyarakat serta demonstrasi penggunaan inhalasi sederhana menggunakan air hangat dan minyak kayu putih sebagai media. Sebagai penutup penyuluhan, Minyak atsiri eucalyptus dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal untuk mengurangi sesak nafas karena flu atau asma dengan cara dioleskan pada dada, mengobati sinus dengan cara menghirup uap air hangat yang telah ditetaskan minyak eucalyptus serta melegakan hidung tersumbat dengan cara menghirup aroma minyak eucalyptus (9) responden diminta untuk mengisi kuesioner (*posttest*) sebagai bahan evaluasi.

## 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara mengamati dan mengolah data yang ada

dari hasil kuesioner dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, melakukan simulasi yang dipraktikkan oleh audiens, serta memberikan pertanyaan secara acak mengenai materi presentasi yang dipaparkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan observasi permasalahan yang ada pada lingkungan setempat dengan menggali pertanyaan dan pernyataan dari responden, kemudian melakukan screening kesehatan mengenai keluhan yang dialami oleh masyarakat. Hasil yang didapatkan bahwa permasalahan yang dikeluhkan warga yaitu batuk pilek terkadang sesak, dan pada lingkungan setempat terdapat pabrik limbah rumah sakit yang mencemari lingkungan seperti bau menyengat serta air dan udara yang tercemar sehingga banyak kemungkinan terjadinya ISPA serta kurangnya pengetahuan masyarakat setempat tentang pencegahan dan penanganan penyakit ISPA. Dalam hal lain kendala yang dialami pada saat pelaksanaan penyuluhan yaitu sebagian besar responden di Kp. babakan sirna desa pangadegan tidak dapat membaca/buta huruf, sehingga pada saat pengisian lembar *pretest* dan *post test* perlu dibantu membaca agar responden mampu memahami pertanyaan dari lembar *pretest* dan *posttest* tersebut.

Penyuluhan dihadiri oleh 30 orang responden dan dilaksanakan di tempat terbuka. Selanjutnya, responden mengisi lembar *pretest*. *Pretest* dilaksanakan guna mengetahui sejauh mana pengetahuan awal warga mengenai ISPA, serta untuk dijadikan sumber analisis data peningkatan pengetahuan dan kemampuan warga.



**Gambar 1.** Lingkungan Kp.Babakan sirna RT 03 / RW 06 Desa Pangadegan, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Banten

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden belum memahami ISPA. Berdasarkan hasil tersebut maka perlu dilakukan penyuluhan dengan memberikan edukasi terkait ISPA. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi ISPA oleh anggota tim, dengan memberikan leaflet sebagai media penyuluhan. Penyampaian materi dilakukan selama  $\pm 30$  menit menggunakan media presentasi yang menarik dan dilanjutkan dengan diskusi interaktif untuk menarik perhatian peserta. Beberapa materi yang disampaikan yaitu mengenai definisi, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan serta upaya yang dapat dilakukan untuk meringankan gejala ISPA.



**Gambar 2.** Pengisian Lembar *Pretest*



**Gambar 3.** Penyampaian Materi dan Diskusi terkait ISPA

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktek inhalasi sederhana yang bertujuan untuk membantu mengurangi sesak nafas, melonggarkan jalan nafas, serta mengencerkan secret atau dahak. Peralatan yang digunakan yaitu baskom berisi air hangat, minyak kayu putih, dan kain yang digunakan untuk menutup kepala. Peserta secara bergantian melakukan inhalasi sederhana secara mandiri dan menyampaikan manfaat yang dirasakan dari inhalasi sederhana. Peserta sangat antusias pada saat melaksanakan praktek inhalasi sederhana, dan peserta juga mampu menyebutkan dengan baik peralatan digunakan serta manfaat yang akan didapatkan dari inhalasi sederhana. Di akhir sesi peserta diberikan souvenir perlengkapan seperti masker, minyak kayu putih, dan sabun sebagai upaya untuk membantu masyarakat untuk

mencegah dan meredakan gejala ISPA.



**Gambar 4.** Praktek Inhalasi Sederhana

Setelah penyuluhan dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pengisian *posttest*. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa distribusi jawaban kuesioner mengenai ISPA sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar, artinya terdapat peningkatan yang signifikan mengenai pengetahuan warga terhadap ISPA. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Jumlah Ibu Rumah Tangga dengan Jawaban Tepat saat *Pretest* dan *Posttest*

No	Soal	Jumlah Jawaban Tepat	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Apa kepanjangan dari ISPA?	10 (33%)	22 (73%)
2	Manakah yang merupakan salah satu gejala ISPA?	20 (67%)	30 (100%)
3	Pencegahan apa yang dilakukan agar ISPA tidak menular kepada orang lain?	22 (73%)	28 (93%)
4	Apakah ISPA bisa disembuhkan hanya dengan istirahat?	14 (47%)	28 (93%)
5	Menurut anda ISPA dapat menular lewat apa, kecuali?	10 (33%)	22 (67%)
6	Apa saja jenis-jenis masker yang bisa digunakan untuk pencegahan ISPA?	15 (50%)	25 (83%)
7	Salah satu pencegahan dan penanganan ISPA untuk petugas adalah?	10 (33%)	23 (77%)
8	Penyebab utama infeksi saluran pernafasan adalah?	19 (63%)	24 (80%)
9	Manakah yang bukan merupakan penyakit ISPA?	20 (67%)	27 (90%)
10	Apakah manfaat dari inhalasi sederhana?	16 (53%)	22 (73%)
Total		52%	82,9%

Bagian ini akan memberikan gambaran terkait dengan profil responden serta hasil analisis data terhadap skor *pretest* dan *posttest* responden. Adapun profil responden ini tergambar melalui variabel usia dan tingkat pendidikan.

### 1. Usia

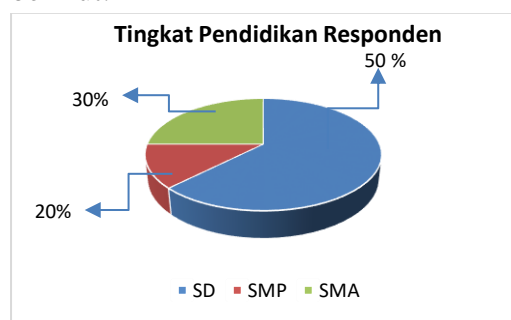
Responden dalam penelitian ini terdiri dari beragam kelompok usia, baik dari kelompok usia produktif maupun kelompok usia pertengahan (*middle age*). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berasal dari kelompok usia 25-60 tahun (17 orang). Adapun Gambaran sebaran rentang usia responden terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Kelompok Usia Responden

Kelompok Usia	Jumlah	Persentase (%)
20 < usia ≤ 30	6	20
30 < usia ≤ 40	17	57
40 < usia ≤ 50	5	17
Usia > 50	2	6

### 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan responden yang ikut serta dalam penelitian ini cukup beragam Dimana separuh responden memiliki tingkat Pendidikan SD (50%) dan sisanya memiliki tingkat Pendidikan SMP (30%) dan SMA/ Sederajat (20%) seperti pada gambar berikut:



**Gambar 5.** Diagram Tingkat Pendidikan Responden

Setelah kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan, maka perlu dilakukan evaluasi dan monitoring yang bertujuan untuk menilai sejauh mana program penyuluhan yang diberikan berhasil mencapai tujuan. Pada saat dilakukan observasi selama kegiatan berlangsung, peserta cukup aktif dan antusias pada saat mendengarkan materi serta diskusi tanya jawab. Dari hasil *posttest* juga didapatkan peningkatan pengetahuan sebesar 30,9 % artinya setelah dilakukan penyuluhan responden mampu memahami materi yang diberikan. Kemudian pada tanggal 2 Desember 2024 saat mahasiswa melakukan monitoring, peserta sudah mulai mengadopsi perilaku yang sehat seperti menjaga kebersihan, menggunakan masker pada saat sedang sakit, dan membiasakan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil kegiatan yang dilaksanakan, diketahui bahwa pengetahuan Ibu Rumah Tangga di Kp. Babakan Sirna meningkat ditinjau dari hasil *posttest* yang lebih besar dibandingkan *pretest*. Dapat diambil kesimpulan jika peserta telah mengerti dan paham mengenai Upaya pencegahan dan penanganan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Setelah dilakukan pendemostrasian pemberian terapi inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih di harapkan masyarakat terkhusus di Kp. Babakan Sirna mampu mengimplementasikan baik itu kepada pribadi, keluarga, ataupun masyarakat di desa lain yang terkena infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan jurnal ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Suherman, S.pi, MKM, M.sc, Ph.D yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sepanjang proses pengabdian ini.

Bimbingan yang diberikan sangat berharga dan menjadi sumber inspirasi bagi kami. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan fasilitas dan dukungan yang memungkinkan kami untuk menyelesaikan pengabdian ini dengan baik.

Selain itu, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada ibu Tati Saryati yang memberikan dukungan sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran kegiatan pengabdian. Terakhir, kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua teman-teman dan rekan-rekan yang telah memberikan masukan serta berbagi pengalaman, yang sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca.

#### **KONFLIK KEPENTINGAN**

Penulis tidak memiliki konflik kepentingan apapun.

#### **REFERENSI**

1. Lestari A, Wulansari E. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak dan Dampaknya terhadap Kesehatan Masyarakat. *J Kesehat Masy.* 2019;14(2):112–9.
2. Fadila F, Siyam N. Faktor Risiko Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak Balita. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev.* 2022 Oct 27;6(4 SE-Articles).
3. Sulistyani N. Literature Riview: Edukasi Pencegahan ISPA dengan Program K3 pada Pekerja. In: *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta.* 2024. p. 229–39.
4. Sandro GS. Penderita ISPA 3 Bulan Terakhir di Kabupaten Tangerang Tembus 30 Ribu Kasus. 2023; Available from: <https://tangerang.tribunnews.com/2023/10/16/penderita-iswa-3-bulan-terakhir-di-kabupaten-tangerang-tembus-30-ribu-kasus>
5. Aulia F, Fauzi L. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Puskesmas Pasarkemis, Kabupaten Tangerang. *J Kesehat Masy.* 2013;11(1):33–46.
6. Pratama DS, Wijaya AP. Prevalensi ISPA di Indonesia: Dampak Lingkungan dan Pola Hidup Masyarakat. *J Penyakit Paru.* 2018;12(1):34–42.
7. Tafsir Al-Muyasar Surat Al-Ma'un Ayat 7. Available from: <https://ibnuumar.sch.id/tafsir-al-muyasar-surat-al-maun-ayat-3/>
8. Tafsir Surat Al-Ma'un, ayat 1-7.
9. Dewi SU, Oktavia DV. Penerapan Terapi Inhalasi Sederhana dalam Peningkatan Bersihan Jalan Napas Pada Anak dengan ISPA. *J Keperawatan Widya Gantari Indones.* 2021;5(2):65.